

IMPLEMENTASI DIPLOMASI PERTAHANAN INDONESIA DAN ITALIA DALAM MENJAGA KEAMANAN MARITIM INDONESIA (STUDI KASUS: PENGADAAN KAPAL PERANG)

Nuzul Andri Sujatmiko¹

1. Program Studi Magister Hubungan Internasional Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Indonesia

ABSTRACT

Security and Defense issues in the study of International Relations are important to predict the threat of a country in the midst of the uncertainty of increasingly advanced global conditions. Indonesia as a developing country consisting of various archipelagos realizes the importance of the military's ability to protect itself from threats both to the two countries and to the Indonesian people. Indonesia relies on diplomacy and international cooperation to meet the needs of defense defense and technology. One of the main partners in the cooperation is Italy. maritime countries, Indonesia and Italy face similar challenges, such as illegal fishing and transnational crime. This is the result of the diplomacy process carried out so that various agreements are produced. The researcher focuses on the agreement to procure warships considering the importance of defense in Indonesian waters as a vanguard in anticipating various threats to Indonesia. The researcher uses the neorealism approach, the concept of defense diplomacy and cooperation to find out the reason, implementation of the cooperation process, including what is the progress in the cooperation agreement between Indonesia and Italy in the procurement of the warship.

Keywords: Defense Diplomacy, Maritime Security, Indonesia-Italy Defense Cooperation.

ABSTRAK

Isu Keamanan dan Pertahanan dalam kajian Hubungan Internasional menjadi hal penting guna memprediksi ancaman sebuah negara ditengah ketidakpastian kondisi global yang semakin maju. Indonesia sebagai negara berkembang yang terdiri dari berbagai kepulauan menyadari pentingnya kemampuan militer untuk melindungi diri dari ancaman baik terhadap kedaulatan negara maupun terhadap Masyarakat Indonesia. Indonesia mengandalkan diplomasi dan kerja sama internasional guna memenuhi kebutuhan alutsista serta teknologi pertahanan. Salah satu mitra utama dalam kerja sama tersebut adalah Italia. negara maritim, Indonesia dan Italia menghadapi tantangan serupa, seperti illegal fishing dan kejahatan transnasional. Hal tersebut merupakan hasil dari proses diplomasi yang dilakukan sehingga menghasilkan berbagai kesepakatan. Peneliti memfokuskan pada kesepakatan pengadaan kapal perang mengingat pentingnya pertahanan di wilayah perairan Indonesia sebagai garda depan mengantisipasi berbagai ancaman bagi Indonesia. Peneliti menggunakan pendekatan neorealisme, konsep diplomasi pertahanan dan kerjasama untuk mengetahui alasan, implementasi dari proses kerjasama tersebut termasuk apa saja yang menjadi progress dalam kesepakatan kerjasama Indonesia dengan Italia dalam pengadaan kapal perang tersebut.

Kata Kunci : Diplomasi Pertahanan, Keamanan Maritim, Kerjasama Pertahanan Indonesia-Italia.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan terluas di dunia dengan kekayaan laut berlimpah yang memberikan jutaan manusia di dunia kehidupan. Kekayaan alam lautan Indonesia merupakan sebuah bentuk sumber daya ekonomi yang diyakini mampu memberikan sumbangsih besar kepada perekonomian nasional dan kehidupan manusia di dunia. Ekspor kekayaan lautan Indonesia ikut mempengaruhi volume transaksi perdagangan di dunia dan menggerakkan perekonomian secara global. (Sajidin n.d.)

Sebagai negara yang telah meratifikasi UNCLOS 1982, Indonesia memiliki kewenangan penuh atas wilayah perairannya, yang mencakup perairan pedalaman, kepulauan, dan laut teritorial. Selain itu, kedaulatan Indonesia juga meliputi dasar laut beserta seluruh ekosistemnya, ruang udara di atas perairan tersebut, serta sumber daya alam yang terkandung di dalamnya.

Dengan hak kedaulatan ini, Pemerintah Indonesia bertanggung jawab untuk mengelola wilayah tersebut secara berkelanjutan, guna meningkatkan kesejahteraan rakyat dan menjaga kepentingan nasional. (Maritim.go 2017)

Indonesia memiliki hak berdaulat dan kewenangan tertentu atas wilayah yurisdiksinya yang berada di luar laut teritorial, mencakup Zona Tambahan, Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE), dan Landas Kontinen. Laut teritorial Indonesia memiliki lebar 12 mil laut, diukur dari garis pangkal kepulauan. Jika zona maritim ini berbatasan dengan negara lain, batas terluarnya ditetapkan melalui kesepakatan dengan negara tersebut, sesuai dengan hukum internasional, khususnya UNCLOS 1982¹. (Maritim.go 2017)

Kondisi ini menempatkan sektor kelautan dan maritim Indonesia pada posisi strategis yang berkembang secara dinamis baik ditinjau dari aspek politik, ekonomi, sosial-budaya, pertahanan dan keamanan. Selain kekayaan laut, budaya maritime yang didukung kearifan lokal sudah mendarah daging dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Sejarah bahwa Indonesia adalah bangsa pelaut yang suka bertualang turut hadir dalam upaya Indonesia untuk mempertahankan wilayah laut Indonesia. Dengan cita-cita “Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia” Pemerintah Indonesia dengan serius mengusung konsep keamanan maritim sebagai tujuan kemajuan sektor kelautan bangsa Indonesia di ranah regional dan global.

Poros Maritim Dunia adalah visi Indonesia untuk menjadi negara maritim yang berdaulat, maju, mandiri, dan kuat, serta berkontribusi secara positif terhadap keamanan dan perdamaian, baik di kawasan Indonesia maupun dunia, sesuai dengan kepentingan nasional. Pada tahap penerapan visi Poros Maritim Dunia, percepatan pengembangan sektor kelautan perlu ditingkatkan dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat Indonesia. Peran, potensi, dan peluang Indonesia sebagai poros maritim dunia harus dirancang dan dibangun secara jelas. (Maritim.go 2017)

Indonesia memiliki posisi strategis dari segi geografis, geopolitik, dan geoekonomi, yang membuka peluang besar bagi kesejahteraan masyarakat. Namun, kondisi ini juga membawa tantangan dalam bidang pertahanan dan keamanan, khususnya terkait dengan keamanan maritim. Ancaman non-tradisional yang berkembang semakin melibatkan berbagai aktor di tingkat nasional, regional, dan global, menjadikan isu keamanan maritim semakin kompleks dan mendesak untuk ditangani. Ancaman maritim yang dihadapi Indonesia dapat dikategorikan ke dalam aspek politik, ekonomi, dan keamanan, yang masing-masing memiliki dampak signifikan terhadap stabilitas nasional. Sumber ancaman ini berasal dari dalam negeri maupun luar negeri, dengan faktor eksternal yang perlu mendapatkan perhatian khusus, mengingat luasnya wilayah perairan Indonesia.

Dalam konteks global, keamanan maritim menjadi salah satu isu utama di abad ke-21 karena peran strategis wilayah perairan bagi berbagai negara. Lautan bukan hanya jalur utama perdagangan internasional, tetapi juga pusat interaksi ekonomi global yang menuntut stabilitas serta pengelolaan yang efektif. Oleh sebab itu, keamanan maritim merupakan aspek krusial dalam keamanan nasional, dengan tujuan melindungi perairan Indonesia dari ancaman tradisional maupun non-tradisional yang berpotensi mengganggu kedaulatan negara dan menghambat pencapaian kepentingan nasional. (Febiana 2024)

Keamanan maritim merujuk pada kondisi di mana berbagai ancaman terhadap perairan, seperti sengketa antarnegara, terorisme maritim, pembajakan, perdagangan manusia dan narkoba,

¹ *Ibid*

penyelundupan senjata, penangkapan ikan ilegal, masalah lingkungan, kecelakaan maritim, hingga wabah penyakit, dapat dicegah dan dikendalikan secara efektif. Dalam konteks ini, terdapat lima perspektif utama dalam keamanan maritim, yaitu perlindungan terhadap laut itu sendiri (*security of the sea itself*), tata kelola maritim (*ocean governance*), perlindungan perbatasan maritim (*maritime border protection*), aktivitas militer di laut (*military activities at sea*), serta regulasi keamanan dalam sistem transportasi maritim (*security regulation of the maritime transportation system*). (Bueger 2015).

Sebagai negara kepulauan dengan wilayah perairan yang luas, Indonesia menghadapi tantangan besar dalam menjaga keamanan maritimnya. Untuk itu, diperlukan sistem pertahanan laut yang tangguh, didukung oleh alutsista modern dan berdaya guna. Salah satu komponen utama dalam pengamanan perairan adalah kapal perang, yang berperan dalam menegakkan hukum, menjaga kedaulatan maritim, dan mengantisipasi berbagai ancaman.

Sebagai bagian dari strategi pertahanan maritim, kapal perang memiliki beberapa kategori, seperti kapal induk, kapal tempur, kapal patroli, kapal angkut, kapal selam, serta kapal pendukung seperti kapal tanker dan kapal tender. Keberadaan armada yang memadai tidak hanya memperkuat posisi Indonesia dalam melindungi wilayah maritimnya tetapi juga berkontribusi terhadap stabilitas kawasan serta perlindungan terhadap kepentingan ekonomi dan sumber daya alam di perairan nasional.

Saat ini, Indonesia telah mengoperasikan kapal perang dari berbagai negara, termasuk Korea Selatan, Jerman, Italia, dan Prancis. Salah satu hasil kerja sama dalam pengadaan kapal perang adalah KRI Alugoro-405, kapal selam pertama yang dibuat di Indonesia melalui kolaborasi antara PT PAL Indonesia dan mitra strategis dari Korea Selatan. Selain itu, Indonesia juga memiliki kapal perang kelas TBD, yang dikembangkan dalam kerja sama dengan Prancis.

Kapal perang memiliki peran utama dalam menegaskan kehadiran negara di perairannya sekaligus menjaga keamanan maritim. Selain melindungi kepentingan nasional, kapal perang juga berfungsi untuk memberikan perlindungan bagi nelayan serta memastikan kelancaran perdagangan. Saat ini, negara-negara dengan wilayah maritim yang luas semakin memahami pentingnya penguatan angkatan laut dan kapal perang sebagai bagian dari strategi keamanan dan ekonomi.

Pengembangan angkatan laut dilakukan dengan mempertimbangkan kapasitas serta sumber daya yang tersedia di setiap negara. Seperti halnya Angkatan Udara, peningkatan kemampuan Angkatan Laut sangat bergantung pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama dalam bidang kelautan. Membangun angkatan laut yang kuat membutuhkan investasi besar dalam biaya dan sumber daya, tidak hanya untuk membentuk armada yang diperlukan tetapi juga untuk menjamin operasional kapal perang yang optimal dan berkelanjutan. (Izura 2025)

Selain berfungsi sebagai alat pertahanan, Angkatan Laut memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas jalur perdagangan maritim, melindungi sumber daya alam di wilayah perairan nasional, serta mendukung diplomasi maritim. Keberadaan armada yang tangguh memungkinkan suatu negara untuk mengamankan kepentingan ekonominya, termasuk industri perikanan, eksplorasi energi, dan konektivitas antarwilayah melalui transportasi laut.

Selain itu, Angkatan Laut yang dikelola dengan baik dapat memperkuat posisi negara dalam hubungan internasional, terutama dalam kerja sama maritim dan keamanan regional. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan teknologi, infrastruktur, dan sumber daya manusia di

sektor maritim menjadi faktor kunci dalam strategi pertahanan serta pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Guna memperkuat kekuatan pertahanan maritim Indonesia, Indonesia terus meningkatkan hubungan dengan negara lain melalui diplomasi dan turut serta dalam kegiatan-kegiatan internasional. Italia sebagai salah satu produsen kapal perang terkemuka di dunia menjadi salah satu mitra kerjasama pertahanan Indonesia. Indonesia memilih Fincantieri Italia untuk memperkuat pertahanan lautnya dengan pengadaan kapal fregat kelas FREMM dan kapal PPA Thon Di Revel Class.

Pada tanggal 20 Juni 2021, Kementerian Pertahanan Indonesia (MoD) menandatangani kontrak dengan pembuat kapal Italia Fincantieri untuk membeli enam unit fregat kelas FREMM, menurut intelijen GlobalData di pasar pertahanan Indonesia. (McNeil 2024). Kapal-kapal ini, yang berukuran panjang 143meter dan berat 6.250 ton, dilengkapi dengan persenjataan, termasuk sistem rudal permukaan-ke-udara Aster 15 dan berbagai radar dan sistem peperangan elektronik. Selain akuisisi perangkat keras, perjanjian tersebut mencakup paket kompensasi untuk mendorong kerja sama jangka panjang dan inisiatif pengembangan kapasitas.

Dari konsultasi pengembangan galangan kapal hingga program pelatihan, paket kompensasi tersebut menunjukkan komitmen Indonesia untuk memaksimalkan manfaat dari kesepakatan pengadaan. Pengiriman fregat yang tepat waktu, yang dijadwalkan pada Oktober 2024 dan April 2025, sejalan dengan visi Indonesia untuk menjaga keamanan maritim dan menegakkan stabilitas regional. Dengan bergabungnya kapal-kapal ini ke armada angkatan lautnya, Indonesia siap memainkan peran yang lebih tegas dalam menjaga jalur laut dan menanggapi tantangan keamanan yang muncul (McNeil 2024). Dalam perkembangan terpisah, Fincantieri akan membangun dua kapal patroli serbaguna Pattugliatori Polivalenti d'Altura (PPA) untuk Indonesia dalam kesepakatan senilai €1,18 miliar (\$1,25 miliar) (McNeil 2024) yang awalnya ditujukan untuk Angkatan Laut Italia, meskipun ada ketidakpastian apakah kapal-kapal ini akan berasal dari tujuh unit PPA Italia, minat Indonesia pada PPA sejalan dengan kehadiran maritim Italia di Timur Jauh. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menyusun tesis yang berjudul “Implementasi Diplomasi Pertahanan Indonesia Dan Italia Dalam Menjaga Keamanan Maritim Indonesia (Studi Kasus: Pengadaan Kapal Perang)” Dengan adanya pengadaan kapal perang dari Italia ini diharapkan mampu meningkatkan kekuatan pertahanan Indonesia dan Hubungan antara Indonesia dan Italia di bidang pertahanan.

KERANGKA ANALITIK

Dalam hubungan internasional, salah satu teori yang terkemuka adalah teori neorealisme. Dalam neorealisme, ada enam kunci yang menjadi pembahasan utama yaitu anarki, stuktur, kemampuan, distribusi kekuatan, polarity dan kepentingan nasional. Menurut Kenneth Waltz tokoh dari terbentuknya teori ini, dalam buku *Theory of International Politics* berupaya memberikan penjelasan ilmiah tentang sistem politik internasional. Dalam pandangan Waltz, teori Hubungan Internasional yang terbaik adalah teori sistem kaum neorealis yang intinya mefokuskan pada struktur sistem, pada unit-unitnya yang berinteraksi, dan pada kesinambungan dan perubahan sistem. Dalam realisme klasik, para pemimpin negara dan penilaian subjektifnya tentang hubungan internasional merupakan pusat perhatiannya. Dalam neorealisme, sebaliknya, struktur sistem, khususnya distribusi kekuatan relatif, merupakan fokus analitis utama. Aktor-aktor kurang begitu

penting sebab struktur memaksa mereka beraksi dengan cara-cara tertentu. Struktur-struktur pada dasarnya menentukan tindakan-tindakan (Sorensen 2009).

Dalam pandangan neorealis, Tindakan negara-negara yang sangat penting dalam menentukan perubahan-perubahan dalam struktur internasional adalah negara-negara berkekuatan besar. Perimbangan kekuatan di antara negara-negara dapat dicapai, tetapi perang selalu menjadi kemungkinan dalam sistem yang anarkis. Waltz membedakan antara sistem unipolar, bipolar, multipolar. Unipolar bisa dilihat jika ada satu negara yang sangat signifikan atau menonjol, Bipolar bisa dilihat pada masa perang dunia ke-2 dimana Amerika Serikat dan Uni Soviet yang menjadi poros kekuatan dunia, sedangkan Multipolar diartikan sebagai lebih dari dua negara yang menonjol setelah perang dunia. Semua itu diartikan sebagai kepentingan nasional guna memenuhi semua kebutuhan itu karena Kenneth Waltz mengatakan bahwa negara memerlukan sebuah kekuasaan dikarenakan sistem internasional yang mengharuskan mereka bertahan hidup (Sorensen 2009).

Menurut neo-realis konflik dapat dihindarkan dengan cara membentuk aliansi atau kerjasama dengan negara lain, selama didalamnya tidak ada benturan yang terjadi demi kepentingan nasional masing-masing negara. Meskipun masing-masing negara itu masih menyimpan rasa curiga terhadap mitra kerjasamanya tersebut, akan tetapi negara-negara pasti membutuhkan terjalannya kerjasama atau aliansi dengan negara lain untuk mencapai dan melindungi kepentingan nasional (Linklater 2012).

Neorealisme memandang kerjasama internasional dari sudut pandang berbeda dimana pemeluk keyakinan pandangan neo-realis ini hanya dapat bekerja sama apabila kerjasama tersebut dapat menguntungkan negaranya. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah membicarakan mengenai *interest and power*, kaum neo-realis lebih memilih untuk menjalankan *power* terlebih dahulu. Dalam hal ini dikarenakan mereka percaya bahwa *interest* apapun tidak akan didapatkan oleh suatu negara apabila mereka tidak mempunyai *power*. Pandangan neo-realis percaya bahwa dalam hubungan internasional, negarapun berhak memiliki derajat yang paling tinggi dalam suatu hubungan internasional. Namun, hal itu berbede pandangan realisme, neo-realis juga mengakui adanya peran aktor non-negara yang tidak kalah pentingnya.

Konsep Kepentingan Nasional

Salah satu asumsi utama dari konsep kepentingan nasional adalah Kebijakan luar negeri masing-masing negara dirumuskan berdasarkan kepentingan nasionalnya dan selalu bekerja untuk mengamankan tujuannya. Dalam pemikiran salah satu tokoh neorealisme Hans J Morgenthau memuat berbagai macam hal yang secara logika, kesamaan dengan isinya, Kekuasaan (*power*) dan Kepentingan (*interest*), sebagai sarana dan sekaligus tujuan dari tindakan politik internasional, kemudian konsep ini ditentukan oleh tradisi politik dan konteks kultural dalam politik luar negeri kemudian diputuskan oleh negara yang bersangkutan. Kepentingan nasional juga dapat dijelaskan sebagai tujuan fundamental dan faktor penentu akhir yang mengarahkan para pembuat kebijakan luar negerinya.. Kepentingan nasional suatu negara secara khas merupakan unsur-unsur membentuk kebutuhan negara yang paling vital, seperti pertahanan, keamanan, militer dankesejahteraan ekonomi (A.A 2005).

Menurut Hans J. Morgenthau kepentingan nasional adalah kemampuan minimum negara untuk melindungi dan mempertahankan identitas fisik, politik, dan kultur dari gangguan negara lain. Dari tinjauan ini para pemimpin negaramenurunkan kebijakan spesifik terhadap negara lain yang sifatnya

kerjasama atau konflik. Pendekatan Morgenthau ini begitu terkenal sehingga telah menjadi suatu paradigma dominan dalam studi politik internasional sesudah Perang Dunia II.

Dalam merumuskan kepentingan nasional, hal yang perlu dipertimbangkan adalah kapabilitas negara tersebut yang kemudian tercakup dalam kekuasaan. Kekuasaan memainkan peranan penting dalam menjalankan strategi-strategi terhadap pencapaian kepentingan nasional. Kemampuan suatu negara, yang dilihat dalam kaitannya dengan kemampuan domestik maupun dalam hubungannya terhadap kemampuan negara lain, terhimpun membentuk apa yang disebut kekuasaan (*power*).

Konsep Keamanan Maritim

Keamanan maritim adalah istilah ilmiah umum yang digunakan untuk mengklasifikasikan masalah maritim, seringkali terkait dengan keamanan nasional, lingkungan laut, pembangunan ekonomi, dan keamanan manusia (Bueger 2015). Ini termasuk laut internasional, lautan regional, laut teritorial, sungai dan pelabuhan. Dalam kawasan tersebut, tahap prediktif konflik geopolitik antara lautan, koneksi antara lautan dan negara sebagai sumber ancaman khususnya seperti pembajakan memungkinkan fenomena yang berbeda "dari kolonialisme ke globalisasi." Konsep teoretis keamanan maritim telah berevolusi dari perspektif yang dekat di mana kekuatan maritim suatu negara diproyeksikan ke kata kunci yang mencakup banyak aspek terkait.

Beberapa masalah praktis yang dikelompokkan dalam keamanan maritim adalah kejahatan seperti perompakan, perampokan bersenjata laut, penyelundupan orang, penyelundupan, penangkapan ikan ilegal dan pencemaran laut. Perang, permusuhan, terorisme maritim, persaingan antar negara. Dalam gagasan hubungan internasional keamanan maritim dianggap sebagai masalah kekuatan laut (Komando Laut). Dalam periode damai, kekuatan laut terkait dengan negara untuk memastikan kemampuan melakukan lalu lintas dan transaksi melalui laut. Salah satu pandangan mengenai keamanan maritime saat ini adalah Perlindungan tanah negara dan wilayah maritim, infrastruktur, ekonomi, lingkungan dan masyarakat dari tindakan berbahaya tertentu yang terjadi di laut (Klein 2011)

Implementasi keamanan maritim berkisar pada dua perspektif berbeda yang menjanjikan wawasan berbeda. Pemeriksaan praktek rutin, yang dibuat oleh aktor sehari-hari menunjukkan bagaimana pentingnya keamanan maritim dibangun dan dilembagakan dalam praktik yang berbeda. Sudut pandang kedua berarti ketika membahas apakah serangkaian tindakan harus diambil atas nama keamanan maritim. Praktik seperti perang angkatan laut, diplomasi angkatan laut, dan pengembangan kemampuan angkatan laut dapat memperoleh domain lain (perang, diplomasi, pembangunan). Meneliti kontradiksi seputar praktik semacam itu memberikan wawasan tentang bagaimana pihak-pihak membatasi makna keamanan maritim (Wahyudin Arif 2022).

Konsep Kerjasama Pertahanan

Kerjasama adalah salah satu pola interaksi yang ada dalam hubungan internasional. Saat ini interaksi kerjasama sendiri bukanlah hal yang baru dan sulit untuk dilakukan di dunia internasional. dalam praktiknya kerjasama terjadi atas dasar adanya persetujuan antara pihak yang terlibat, dalam hal ini adalah Negara Indonesia dan Inggris. Keduanya menyetujui adanya kerjasama pertahanan yang terjadi, tujuannya adalah saling memenuhi kepentingan nasionalnya tanpa adanya konflik atas dasar perbedaan kepentingan (James N. Rosenau 1976). Hal yang diharapkan dari kerja sama yang terjalin adalah adanya timbal balik antara kedua belah pihak.

Kemunculan kerjasama ini dapat terjadi atas dasar rasa percaya satu dan lainnya, hingga berujung adanya ketergantungan. Kerjasama pun dapat timbul atas dasar adanya kekurangan kapabilitas maupun kapasitas dalam mencapai kepentingan. Seperti dalam penelitian yang diangkat ini Indonesia menyadari bahwa diperlukannya ada pengembangan dalam hal pertahanan dan keamanan, hal ini pun disadari bahwa perlu adanya pihak yang terlibat khususnya dalam pengembangan yang diperlukan, sehingga kerjasama dengan Inggris adalah salah satu cara untuk memperoleh kepentingan nasional yaitu meningkatkan pertahanan dan keamanan negara.

Hubungan yang tercipta antara kedua negara tersebut merupakan bentuk dari kerjasama pertahanan internasional, yaitu adanya hubungan dalam dunia internasional di bidang pertahanan yang melibatkan kemampuan angkatan bersenjata, teknologi dan informasi, bahkan hingga pemerintah atau birokrasi yang ada. Hal ini pun dapat dikenal dengan istilah *defense relationship* yaitu adanya keterlibatan hubungan sebagai upaya meningkatkan pertahanan dan keamanan. Tentunya pola interaksi yang terjalin tersebut didasari oleh faktor-faktor pendorong lainnya, salah satunya adalah kemampuan dan kualitas negara dalam melakukan diplomasi dan kerjasama dengan negara lain. Jika negara tidak memiliki kualitas yang baik dalam berdiplomasi maka negara lain pun tentunya akan sulit untuk mempertimbangkan atau memutuskan untuk melakukan kerjasama dengan Indonesia. Pencapaian pertahanan dan keamanan suatu negara yang baik merupakan modal awal bagi negara tersebut untuk dapat melangsungkan kegiatan di bidang lain.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif di nilai cocok dengan penelitian ini karena metode kualitatif lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena. Metode penelitian kualitatif umum digunakan dalam penelitian di bidang sosial karena sifatnya yang subjektif, dinamis, dan naturalistik. Alasan lainnya pun menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif ini dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan mendeskripsikannya (Moleong 2000).

PEMBAHASAN

Kerjasama Pertahanan Indonesia Dan Italia Dalam Bidang Keamanan Maritim

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan kekayaan laut yang melimpah, memberikan manfaat bagi jutaan orang secara global. Lautan Indonesia dikenal sebagai *Marine Mega Biodiversity*, dengan lebih dari delapan ribu spesies ikan, lima ratus spesies rumput laut, serta seribu spesies biota terumbu karang (Maritim.go 2017) Sumber daya laut ini berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional serta kehidupan masyarakat dunia.

Ekspor hasil kelautan Indonesia berperan dalam mempengaruhi volume perdagangan global, sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi internasional. Hal ini menjadikan sektor maritim sebagai salah satu elemen strategis yang terus berkembang dari perspektif politik, ekonomi, sosial-budaya, serta pertahanan dan keamanan. Selain kekayaan laut, budaya maritim yang berakar pada kearifan lokal telah lama menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Indonesia.

Posisi geografis, geopolitik, dan geoekonomi Indonesia memberikan potensi keuntungan besar. Sejak dahulu, Indonesia dikenal sebagai bangsa pelaut yang gemar bertualang, suatu karakteristik yang masih hadir dalam kehidupan masyarakat. Pemerintah juga telah menegaskan visi "Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia," yang bertujuan mendukung kemajuan sektor

kelautan Indonesia baik di tingkat regional maupun global. Namun, di balik potensi besar ini, muncul tantangan dalam aspek pertahanan dan keamanan, khususnya keamanan maritim. Isu ini semakin krusial dengan berkembangnya ancaman non-tradisional yang melibatkan aktor di tingkat nasional, regional, dan internasional. Oleh karena itu, upaya peningkatan keamanan maritim menjadi langkah penting dalam memastikan stabilitas dan kesejahteraan nasional (Fajriah AN. 2018)

Untuk menjaga keamanan maritimnya, Indonesia mengandalkan diplomasi dan kerja sama internasional guna memenuhi kebutuhan alutsista serta teknologi pertahanan. Salah satu mitra utama dalam kerja sama tersebut adalah Italia, yang berkontribusi dalam peningkatan kapabilitas maritim Indonesia melalui berbagai bentuk kolaborasi strategis. Indonesia dan Italia telah membangun kerja sama keamanan maritim yang terus berkembang seiring dengan tantangan geopolitik serta kebutuhan pertahanan kedua negara. MoU pertahanan antara kedua negara pertama kali ditandatangani pada 1997 dan disahkan pada 2013, namun implementasinya baru mulai mendapat perhatian serius pada 2015. Dalam pertemuan antara Menteri Pertahanan Indonesia dan Duta Besar Italia, disepakati bahwa kerja sama ini perlu segera diwujudkan dalam bentuk nyata, termasuk pembentukan *Joint Bilateral Committee Meeting (JBCM)* untuk membahas strategi pertahanan bersama (Kemhan 2015).

Sebagai negara maritim, Indonesia dan Italia menghadapi tantangan serupa, seperti illegal fishing dan kejahatan transnasional. Italia menawarkan kemitraan antara Bakamla Indonesia dan Coast Guard Italia untuk memperkuat pengawasan maritim serta penegakan hukum di perairan Indonesia. Selain itu, kerja sama ini juga mencakup pengembangan industri pertahanan, termasuk konsultasi dalam pembangunan galangan kapal dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia di sektor pertahanan.

Pada 2015, Presiden Italia Sergio Mattarella melakukan kunjungan ke Indonesia guna memperkuat hubungan bilateral, terutama dalam sektor maritim. Dalam pertemuannya dengan Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman Indonesia, dibahas potensi kerja sama dalam pengawasan maritim serta industri pengolahan ikan (Junida 2015). Italia menawarkan teknologi serta keahlian dalam bidang tersebut, yang dapat membantu Indonesia mengatasi tantangan keamanan di sektor perikanan. Kerja sama ini mencerminkan komitmen kedua negara dalam menjaga stabilitas maritim sekaligus memperkuat kapabilitas pertahanan Indonesia melalui transfer teknologi dan peningkatan kapasitas industri pertahanan.

Sejak kunjungan Presiden Sergio Mattarella pada 2015, kerja sama pertahanan antara Indonesia dan Italia terus berkembang, terutama dalam aspek kebijakan dan pengadaan alutsista. Salah satu hasil nyata dari kemitraan ini adalah peningkatan kerja sama industri pertahanan, yang mencakup transfer teknologi dan produksi bersama guna memperkuat kemandirian Indonesia dalam sektor pertahanan.

Dalam bidang alutsista, Indonesia telah mengakuisisi fregat kelas FREMM dari Italia, yang dirancang untuk meningkatkan kapabilitas Angkatan Laut dalam menjaga keamanan maritim (Kemhan 2015). Kapal ini dilengkapi dengan sistem peperangan elektronik canggih, radar multifungsi, serta rudal permukaan ke udara Aster 15, yang memberikan keunggulan dalam operasi maritim. Selain itu, kerja sama ini juga mencakup modernisasi armada perikanan, yang bertujuan untuk memperkuat ketahanan pangan serta mendukung pertumbuhan ekonomi maritim secara berkelanjutan. Selain fregat, Italia menawarkan sistem peperangan elektronik dan komponen rudal yang meningkatkan kesiapan tempur armada maritim Indonesia. Indonesia juga memperoleh akses ke sistem persenjataan Leonardo, termasuk meriam 76mm Strales, yang telah

digunakan oleh berbagai angkatan laut dunia untuk meningkatkan efektivitas pertahanan kapal perang.

Dalam bidang pertahanan udara, kerja sama ini melibatkan diskusi tentang sistem pertahanan udara berbasis kapal yang dapat melindungi wilayah maritim Indonesia dari ancaman udara. Italia juga menyediakan teknologi sistem peperangan anti-kapal selam, termasuk sonar canggih untuk pengawasan bawah laut. Dengan kerja sama ini, Indonesia tidak hanya memperkuat kapabilitas pertahanannya tetapi juga meningkatkan stabilitas maritim melalui integrasi teknologi terbaru dari Italia.

Pada tingkat kebijakan, Indonesia dan Italia telah menyepakati *Joint Committee for Defence Cooperation* (JCDC) yang berlangsung setiap dua tahun sejak 2016, menjadi platform bagi kedua negara untuk membahas strategi pertahanan bersama, termasuk peningkatan interoperabilitas dan pengembangan industri pertahanan. Selain itu, kerja sama pendidikan dan pelatihan semakin diperkuat, dengan lebih dari 57 personel TNI mengikuti program pelatihan di Italia sejak 1967 hingga 2022. Dengan adanya kemitraan ini, Indonesia tidak hanya memperkuat kapabilitas pertahanannya tetapi juga mendukung stabilitas maritim di kawasan.

Kemitraan keamanan maritim antara Indonesia dan Italia memiliki dampak signifikan terhadap stabilitas Asia Tenggara, terutama dalam menghadapi ancaman transnasional seperti perompakan, penyelundupan, dan penangkapan ikan ilegal (Routledge. 2010) Dengan meningkatnya kapabilitas maritim Indonesia melalui pengadaan alutsista dari Italia, seperti fregat kelas FREMM, Indonesia dapat memperkuat pengawasan serta penegakan hukum di perairan strategis seperti Selat Malaka dan Laut Natuna Utara.

Pada tingkat diplomasi, Indonesia dan Italia telah menjalin koordinasi dalam forum internasional untuk merumuskan strategi keamanan maritim yang lebih luas. Upaya ini memperkuat posisi Indonesia sebagai pemimpin regional dalam menjaga stabilitas perairan Asia Tenggara, sekaligus mendorong kerja sama dengan negara-negara ASEAN dalam menghadapi tantangan keamanan maritim. Dengan kemitraan ini, Indonesia tidak hanya memperkuat sistem pertahanannya tetapi juga berkontribusi terhadap stabilitas kawasan dengan memastikan jalur perdagangan maritim tetap aman dan terlindungi dari ancaman transnasional (ASEAN 2000)

Faktor Pendukung Kerjasama Pertahanan Indonesia Dan Italia

Kerja sama pertahanan antara Indonesia dan Italia didukung oleh beberapa faktor utama yang memperkuat hubungan bilateral kedua negara dalam bidang keamanan dan alutsista. Salah satu aspek krusial adalah kepentingan strategis dalam menjaga stabilitas maritim, khususnya di kawasan Indo-Pasifik. Italia, sebagai negara dengan industri pertahanan maritim yang maju, memandang Indonesia sebagai mitra potensial dalam meningkatkan pengawasan serta penegakan hukum di wilayah strategis seperti Selat Malaka dan Laut Natuna Utara (Aditya 2025).

Selain itu, alih teknologi dan modernisasi alutsista menjadi aspek krusial dalam kerja sama ini. Indonesia telah memperoleh fregat kelas FREMM dari Italia, yang dilengkapi dengan sistem peperangan elektronik canggih serta radar multifungsi guna meningkatkan kapabilitas Angkatan Laut Indonesia (Kemhan 2022). Pada tingkat kebijakan, kerja sama ini diperkuat melalui kesepakatan bilateral dalam *Joint Committee for Defence Cooperation* (JCDC), yang memungkinkan kedua negara untuk secara berkala mengevaluasi strategi pertahanan bersama serta memperkuat interoperabilitas. Selain itu, kerja sama pendidikan dan pelatihan terus ditingkatkan,

dengan lebih dari 57 personel TNI telah mengikuti program pelatihan di Italia sejak 1967 hingga 2022.

Koordinasi dalam forum internasional menjadi faktor penting dalam menunjukkan upaya Indonesia dan Italia dalam mengembangkan strategi bersama guna meningkatkan keamanan maritim, baik dalam konteks bilateral maupun kerja sama regional dan global. Kepentingan strategis, transfer teknologi, dan modernisasi alutsista menjadi elemen utama dalam membentuk kemitraan yang lebih efektif. Sebagai contoh, akuisisi fregat kelas FREMM dari Italia meningkatkan kapabilitas pertahanan maritim Indonesia, sementara alih teknologi berperan dalam memperkuat kemandirian industri pertahanan nasional.

Selain koordinasi dalam forum internasional, efektivitas dan keberlanjutan kerja sama keamanan maritim antara Indonesia dan Italia dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Salah satu faktor krusial adalah kepentingan strategis kedua negara dalam menjaga stabilitas kawasan Indo-Pasifik, terutama dalam menghadapi ancaman non-tradisional seperti perompakan, penyelundupan, dan penangkapan ikan ilegal (Febiana 2024). Italia, sebagai negara dengan industri pertahanan maritim yang maju, memandang Indonesia sebagai mitra potensial dalam memperkuat pengawasan serta penegakan hukum di wilayah strategis seperti Selat Malaka dan Laut Natuna Utara.

Faktor lain yang turut berperan adalah transfer teknologi dan modernisasi alutsista, yang menjadi bagian dari kerja sama pertahanan kedua negara. Indonesia telah mengakuisisi fregat kelas FREMM dari Italia, yang dilengkapi dengan sistem peperangan elektronik canggih serta radar multifungsi untuk meningkatkan kapabilitas Angkatan Laut Indonesia (Kemhan 2022). Selain itu, Italia juga menawarkan sistem persenjataan seperti meriam 76mm Strales dan rudal permukaan ke udara Aster 15, yang memberikan keunggulan operasional dalam menjaga keamanan maritim.

Pada tingkat kebijakan, kerja sama ini didukung oleh kesepakatan bilateral melalui *Joint Committee for Defence Cooperation* (JCDC), yang memungkinkan kedua negara untuk secara berkala mengevaluasi strategi pertahanan bersama serta meningkatkan interoperabilitas (Kemhan 2022).

Selain itu, intensitas kerja sama di bidang pendidikan dan pelatihan terus meningkat, dengan lebih dari 57 personel TNI telah mengikuti program pelatihan di Italia sejak 1967 hingga 2022.

Dengan faktor-faktor ini, kerja sama keamanan maritim antara Indonesia dan Italia tidak hanya memperkuat kapabilitas pertahanan Indonesia tetapi juga berkontribusi pada stabilitas kawasan Asia Tenggara, memastikan bahwa jalur perdagangan maritim tetap aman dan terlindungi dari ancaman transnasional. Kemitraan pertahanan ini tidak hanya meningkatkan kapabilitas militer Indonesia tetapi juga mendukung stabilitas regional dengan menjaga keamanan maritim dari berbagai potensi gangguan.

Kepentingan Indonesia Dalam Kerjasama Pertahanan Dengan Italia

Indonesia memiliki sejumlah kepentingan utama dalam kerja sama pertahanan dengan Italia, termasuk modernisasi alutsista, transfer teknologi, dan peningkatan kapasitas industri pertahanan nasional (Aditya 2025). Salah satu aspek krusial dari kemitraan ini adalah penguatan sektor industri pertahanan, di mana Indonesia berupaya meningkatkan kemandirian dalam produksi alutsista melalui kolaborasi dengan Italia.

Dalam pengadaan alutsista, Indonesia telah menandatangani kontrak dengan Italia untuk memperoleh dua kapal perang kelas PPA dari Fincantieri, yang dirancang guna memperkuat kapabilitas Angkatan Laut dalam menjaga keamanan maritim. Kapal ini memiliki tingkat fleksibilitas tinggi dan dapat digunakan dalam berbagai operasi, termasuk patroli maritim serta perlindungan sipil (Kemhan 2022). Selain itu, kerja sama ini juga mencakup transfer teknologi, yang memungkinkan Indonesia mengembangkan industri pertahanannya sendiri dan mengurangi ketergantungan pada negara lain.

Pada aspek modernisasi militer, kerja sama pertahanan antara Indonesia dan Italia berfokus pada peningkatan kapabilitas, khususnya dalam sektor maritim. Salah satu pencapaian utama dari kemitraan ini adalah pengadaan fregat kelas FREMM, yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan Angkatan Laut dalam menjaga keamanan perairan nasional (Ashar 2024). Kapal ini dilengkapi dengan sistem peperangan elektronik canggih, radar multifungsi, serta rudal permukaan ke udara Aster 15, yang memberikan keunggulan dalam operasi maritim.

Selain fregat kelas FREMM, Italia juga menawarkan sistem peperangan elektronik dan komponen rudal yang berkontribusi pada peningkatan kesiapan tempur armada maritim Indonesia (Margesson 2010). Indonesia memperoleh akses ke sistem persenjataan Leonardo, termasuk meriam 76mm Strales, yang telah diadopsi oleh berbagai angkatan laut di dunia untuk meningkatkan efektivitas pertahanan kapal perang. Dalam sektor pertahanan udara berbasis kapal, kerja sama ini mencakup diskusi mengenai sistem yang dapat digunakan untuk melindungi wilayah maritim Indonesia dari ancaman udara. Italia juga menyediakan teknologi untuk sistem peperangan anti-kapal selam, termasuk sonar canggih yang berfungsi dalam pengawasan bawah laut.

Selain pengadaan alutsista, kerja sama ini mencakup transfer teknologi dan produksi bersama, yang memungkinkan Indonesia untuk memperkuat industri pertahanannya sendiri serta mengurangi ketergantungan pada negara lain. (Bueger 2015). Italia turut berkontribusi dalam pengembangan sistem pengawasan maritim serta peningkatan interoperabilitas antara Indonesia dan mitra regionalnya.

Pada aspek kebijakan, Indonesia dan Italia telah menyepakati berbagai inisiatif guna memperkuat kerja sama pertahanan. Salah satu kebijakan utama adalah *Joint Committee for Defence Cooperation* (JCDC), yang telah berlangsung sejak 2016 sebagai forum bilateral untuk membahas strategi pertahanan bersama. Melalui JCDC, kedua negara secara berkala mengevaluasi kebijakan pertahanan, termasuk penguatan interoperabilitas serta pengembangan industri pertahanan nasional.

Selain itu, kebijakan alih teknologi menjadi aspek utama dalam kerja sama ini. Italia telah menawarkan berbagai program pelatihan dan transfer teknologi kepada Indonesia, mencakup sistem peperangan elektronik, radar maritim, serta pengembangan kapal perang. Langkah ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas industri pertahanan Indonesia, memastikan bahwa pengadaan alutsista tidak hanya sebatas pembelian, tetapi juga mendukung peningkatan kemampuan produksi dalam negeri.

Indonesia juga telah menerapkan kebijakan modernisasi alutsista, termasuk pengadaan kapal perang dari Italia serta peningkatan kapabilitas operasional Angkatan Laut. Dalam pertemuan antara Menteri Pertahanan Indonesia dan Italia, dibahas strategi untuk memperkuat kerja sama dalam pemeliharaan serta perawatan alutsista, sehingga Indonesia dapat lebih mandiri dalam mengoperasikan dan merawat sistem persenjataan yang diperoleh dari Italia.

Dengan kebijakan ini, kerja sama pertahanan antara Indonesia dan Italia tidak hanya berfokus pada pengadaan alutsista, tetapi juga pada peningkatan kapasitas industri pertahanan nasional, alih teknologi, dan peningkatan interoperabilitas. Upaya ini berkontribusi pada stabilitas kawasan serta memperkuat posisi Indonesia sebagai pemimpin regional dalam keamanan maritim.

Implementasi Kerjasama Pertahanan Indonesia Dan Italian Dalam Bidang Keamanan Maritim

Indonesia dan Italia telah membangun kemitraan pertahanan yang signifikan dalam sektor keamanan maritim. Salah satu implementasi nyata dari kerja sama ini adalah pengadaan fregat kelas FREMM oleh Indonesia dari Italia, yang bertujuan untuk memperkuat pertahanan maritim nasional (Kemhan 2022). Kapal ini dilengkapi dengan teknologi canggih, termasuk sistem rudal permukaan ke udara Aster 15 serta berbagai sistem peperangan elektronik, yang meningkatkan kemampuan Indonesia dalam menjaga kedaulatan perairannya.

Selain itu, kerja sama ini mencakup transfer teknologi dan modernisasi alutsista, yang menjadi agenda dalam pertemuan antara Menteri Pertahanan Indonesia dan Italia. Indonesia berupaya memperkuat industri pertahanannya melalui alih teknologi dari Italia, mencakup konsultasi dalam pengembangan galangan kapal, pelatihan manajemen, serta pembentukan tim ahli lokal.

Kemitraan ini semakin diperkuat melalui *Joint Committee for Defence Cooperation (JCDC)* yang telah berlangsung sejak 2016, memungkinkan kedua negara terus mengembangkan strategi pertahanan bersama. Dalam aspek pendidikan dan pelatihan, sejak 1967 hingga 2022, sebanyak 57 personel TNI telah mengikuti program pelatihan di Italia, mencerminkan komitmen kedua negara dalam meningkatkan kapasitas pertahanan. Kerja sama ini tidak hanya meningkatkan kapabilitas militer Indonesia tetapi juga berkontribusi terhadap stabilitas keamanan maritim di kawasan (Kemhan 2022).

Indonesia telah mengadopsi langkah strategis dalam modernisasi alutsista maritim dengan mengadakan dua unit fregat kelas FREMM dari Italia. Kapal ini dibuat oleh Fincantieri S.p.A, salah satu perusahaan perkapalan terkemuka di Italia, dengan proses pembangunannya berlangsung di galangan kapal di Trieste. FREMM merupakan kapal perang multirole yang memiliki kemampuan tinggi dalam peperangan anti-kapal selam, anti-udara, dan pertempuran permukaan. Dilengkapi dengan teknologi canggih dan sistem persenjataan modern, fregat ini tidak hanya memperkuat postur pertahanan maritim Indonesia tetapi juga meningkatkan interoperabilitas dengan mitra internasional.

Langkah ini mencerminkan strategi Indonesia dalam memperkuat Angkatan Laut serta memperluas kerja sama dengan Italia di sektor industri pertahanan. Upaya ini juga sejalan dengan kebutuhan Indonesia untuk meningkatkan daya tangkal dalam menghadapi ancaman maritim yang semakin kompleks. Adapun spesifikasi Kapal FREMM untuk Indonesia sebagai berikut (Perizal 2024):

- Panjang: 143 meter
- Lebar: 16,5 meter
- Displacement: 6.250 ton (Full Load)
- Kecepatan Maksimum: ≥ 30 knots
- Endurance: 5.000 nautical miles
- Persenjataan:
 - Rudal permukaan ke udara Aster 15 dengan peluncur DCNS Sylver A43

- Meriam 127mm Vulcano
- Meriam 76mm Strales
- Meriam ringan 25mm dengan sistem Fire-Control Radar (FCR) RTN 10X Dardo
- Peperangan Elektronik: RECM, RESM, dan CESM
- Radar Multifungsi Leonardo Kronos
- Tactical Data Link-Y

Kesepakatan ini telah mendapatkan persetujuan dari OCCAR (*Organisation for Joint Armament Cooperation*) Italia dan Angkatan Laut Italia, memastikan bahwa kapal ini sesuai dengan standar operasional yang dibutuhkan oleh Indonesia. Pengadaan fregat FREMM ini merupakan langkah strategis bagi Indonesia dalam memperkuat pertahanan maritim dan menjaga kedaulatan wilayah perairan, terutama di kawasan yang memiliki tantangan geopolitik.

Dampak Kerjasama Terhadap Postur Pertahanan Indonesia

Postur pertahanan nasional merupakan konsep strategis yang mencerminkan kesiapan suatu negara dalam menghadapi ancaman serta menjaga kedaulatan. Konsep ini mencakup struktur kekuatan militer, kebijakan pertahanan, dan alutsista yang digunakan untuk menjamin keamanan nasional. Postur pertahanan disusun berdasarkan jenis ancaman yang dihadapi, baik dari dalam maupun luar negeri, dengan mempertimbangkan aspek geopolitik serta ekonomi pertahanan (KEMENHAN 2016).

Untuk memperkuat postur pertahanan Indonesia, kerja sama bilateral dengan negara mitra menjadi faktor penting dalam memenuhi kebutuhan alutsista dan sistem keamanan maritim nasional. Salah satu bentuk kemitraan yang memberikan manfaat bagi Indonesia serta mendukung visinya sebagai Poros Maritim Dunia adalah kerja sama dengan Italia dalam bidang keamanan maritim.

Kolaborasi antara Indonesia dan Italia berkontribusi langsung terhadap postur pertahanan nasional melalui konsep Poros Maritim Dunia, yang menegaskan peran Indonesia sebagai kekuatan maritim utama di kawasan (McNeil 2024). Sebagai negara kepulauan dengan jalur perdagangan strategis, Indonesia membutuhkan alutsista modern guna menjaga kedaulatan lautnya. Kemitraan dengan Italia memungkinkan Indonesia memperoleh teknologi canggih, seperti fregat kelas FREMM dan sistem peperangan elektronik, yang meningkatkan kapabilitas serta daya tangkal terhadap ancaman maritim.

Penguatan kapabilitas pertahanan maritim Indonesia melalui kemitraan dengan Italia berfokus pada modernisasi alutsista serta peningkatan efektivitas operasi maritim (Aditya 2025). Salah satu langkah konkret dalam kerja sama ini adalah akuisisi fregat kelas FREMM, yang dilengkapi dengan sistem persenjataan canggih seperti rudal anti-kapal dan torpedo, guna memperkuat daya tangkal terhadap berbagai ancaman maritim.

Selain itu, Indonesia juga memperoleh teknologi peperangan elektronik yang memungkinkan deteksi serta respons lebih cepat terhadap ancaman di perairan strategis. Modernisasi alutsista Indonesia melalui kemitraan ini mencakup pengadaan dan integrasi teknologi canggih, termasuk akuisisi dua kapal perang buatan Italia dengan sistem persenjataan modern, yang semakin memperkuat kapabilitas Angkatan Laut dalam menjaga kedaulatan wilayah perairan (Hardita 2025).

Selain itu, alih teknologi dari Italia berkontribusi dalam penguatan industri pertahanan nasional, mengurangi ketergantungan pada impor, serta meningkatkan kapasitas produksi alutsista secara mandiri. Interoperabilitas dengan mitra internasional juga menjadi faktor penting dalam postur pertahanan nasional, memungkinkan Indonesia untuk berpartisipasi dalam operasi gabungan dan latihan militer bersama guna menghadapi tantangan keamanan maritim yang semakin kompleks.

Dengan dukungan teknologi dan strategi dari Italia, Indonesia dapat memperkuat pengawasan maritim serta memastikan keamanan jalur perdagangan utama seperti Selat Malaka dan Laut Cina Selatan. Langkah ini sejalan dengan visi Poros Maritim Dunia, yang bertujuan memperkokoh posisi Indonesia sebagai kekuatan maritim utama di Indo-Pasifik.

Kerja sama ini tidak hanya berfokus pada pengadaan alutsista, tetapi juga mencakup pelatihan bagi personel TNI AL untuk memastikan optimalisasi operasional teknologi yang diadopsi. Peningkatan kapabilitas ini memungkinkan Indonesia memperkuat patroli maritim, mengamankan jalur perdagangan utama, serta meningkatkan kesiapan dalam menghadapi potensi konflik regiona. (McNeil 2024).

Postur pertahanan nasional yang kuat memerlukan interoperabilitas dengan mitra internasional. Kemitraan ini meningkatkan kemampuan Indonesia dalam operasi gabungan, baik dalam patroli keamanan maupun latihan militer bersama, sehingga memperkuat posisi Indonesia sebagai kekuatan maritim utama di kawasan Indo-Pasifik. Interoperabilitas dan diplomasi maritim menjadi elemen kunci dalam kerja sama Indonesia-Italia, khususnya dalam meningkatkan efektivitas operasi maritim dan memperkuat posisi Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia (KEMENHAN 2016).

Melalui kerja sama ini, Indonesia dapat mengintegrasikan sistem pertahanan maritimnya dengan teknologi dan strategi dari Italia, sehingga memperlancar koordinasi dalam operasi gabungan serta latihan militer bersama. Langkah ini tidak hanya meningkatkan kesiapan tempur tetapi juga mempererat hubungan diplomatik melalui kolaborasi keamanan maritim yang lebih kuat.

Selain itu, kerja sama ini turut memperkuat diplomasi maritim Indonesia, yang berkontribusi pada stabilitas kawasan, terutama dalam menghadapi tantangan keamanan di jalur perdagangan utama seperti Selat Malaka dan Laut Cina Selatan (Klein 2011).

Dengan posisi geostrategisnya, Indonesia memainkan peran penting dalam menjaga keseimbangan regional dan memastikan keamanan maritim yang berkelanjutan. Melalui kemitraan dengan Italia, Indonesia dapat memperluas kapasitas diplomasi maritimnya, baik dalam forum internasional maupun dalam negosiasi strategis dengan negara-negara mitra.

Indonesia Maritime Week 2025 menjadi salah satu bukti bagaimana diplomasi maritim Indonesia semakin diperhitungkan di tingkat global, dengan pengakuan dari International Maritime Organization (IMO) atas kepemimpinannya dalam sektor maritim (Fajri 2025). Selain itu, kerja sama ini juga mendukung penguatan ekosistem *triple helix*, yaitu sinergi antara industri, akademisi, dan pemerintah, yang memungkinkan pertukaran pengetahuan serta pengembangan teknologi maritim nasional.

Kemitraan keamanan maritim antara Indonesia dan Italia merupakan langkah strategis dalam memperkuat postur pertahanan nasional melalui modernisasi alutsista, peningkatan interoperabilitas, dan alih teknologi. Dengan dukungan Italia, Indonesia semakin siap menghadapi tantangan keamanan maritim, menjaga kedaulatan wilayah, serta melindungi jalur perdagangan utama di kawasan Indo-Pasifik. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan kapabilitas pertahanan tetapi juga mendorong kemandirian industri militer dalam negeri, menjadikan Indonesia lebih tangguh dalam memastikan stabilitas regional sekaligus memperkuat posisinya sebagai Poros Maritim Dunia.

Dampak Kerjasama Terhadap Stabilitas Kawasan

Kemitraan keamanan maritim antara Indonesia dan Italia memberikan dampak signifikan terhadap stabilitas kawasan, terutama dalam menjaga keamanan jalur perdagangan laut yang strategis. Sebagai negara kepulauan dengan perairan yang menjadi jalur utama perdagangan global, Indonesia menghadapi berbagai tantangan seperti perompakan, pencurian ikan ilegal, dan penyelundupan. Dengan dukungan teknologi dan strategi dari Italia, Indonesia dapat meningkatkan efektivitas patroli maritim serta pengawasan di wilayah strategis seperti Selat Malaka dan Laut Cina Selatan, yang merupakan jalur vital bagi perdagangan internasional (saragih 2025).

Selain peningkatan patroli maritim, kerja sama ini juga memungkinkan Indonesia mengadopsi sistem pengawasan berbasis teknologi canggih, seperti radar maritim dan drone pengintai, untuk mendeteksi aktivitas mencurigakan di jalur perdagangan utama. Dengan integrasi teknologi dari Italia, Indonesia dapat memperkuat sistem pemantauan perairan, memastikan keamanan kapal dagang, serta mengurangi risiko gangguan dari aktor non-negara seperti perompak dan penyelundup (Lubis 2020)

Interoperabilitas antara sistem pertahanan Indonesia dan Italia memungkinkan koordinasi yang lebih baik dalam operasi keamanan maritim. Hal ini memperkuat posisi Indonesia dalam forum keamanan maritim global serta meningkatkan kapasitas diplomasi maritimnya. Dengan peningkatan keamanan di jalur perdagangan laut, stabilitas kawasan Indo-Pasifik dapat lebih terjaga, mengurangi risiko gangguan dari aktor non-negara, serta meningkatkan kepercayaan investor terhadap keamanan maritim Indonesia.

Interoperabilitas yang ditingkatkan melalui latihan gabungan dan transfer teknologi memungkinkan Indonesia lebih efektif dalam mengamankan jalur perdagangan utama seperti Selat Malaka dan Laut Cina Selatan. Selain itu, sinergi antara industri, akademisi, dan pemerintah memperkuat ekosistem *triple helix*, yang mendukung pertukaran pengetahuan serta pengembangan teknologi maritim nasional.

Selain itu, diplomasi maritim yang diperkuat melalui kerja sama ini berkontribusi pada peningkatan hubungan strategis antara Indonesia dan Italia dalam menjaga stabilitas kawasan. Indonesia Maritime Week (IMW) 2025 menjadi contoh bagaimana diplomasi maritim Indonesia semakin diperhitungkan secara global, dengan pengakuan dari International Maritime Organization (IMO) terhadap kepemimpinannya dalam sektor maritim(Lazuardi 2025)

Pencegahan ancaman non-tradisional merupakan salah satu aspek krusial dalam kerja sama keamanan maritim antara Indonesia dan Italia. Ancaman seperti perompakan, pencurian ikan ilegal, dan penyelundupan narkoba di jalur perdagangan laut berpotensi mengganggu stabilitas kawasan serta mengancam ekonomi maritim Indonesia (Kemhan 2022). Dengan adanya kemitraan ini, Indonesia dapat mengadopsi teknologi pengawasan canggih dari Italia, termasuk sistem radar maritim dan drone pengintai, yang memungkinkan deteksi dini terhadap aktivitas mencurigakan di perairan strategis seperti Selat Malaka dan Laut Cina Selatan.

Selain itu, peningkatan interoperabilitas antara Angkatan Laut Indonesia dan mitra internasional memungkinkan koordinasi yang lebih baik dalam operasi keamanan maritim. Latihan gabungan serta pertukaran informasi intelijen menjadi elemen penting dalam mempercepat respons terhadap ancaman non-tradisional. Melalui kerja sama ini, Indonesia dapat

memperkuat sistem patroli maritimnya, memastikan keamanan jalur perdagangan utama, serta meningkatkan efektivitas dalam menghadapi tantangan keamanan yang semakin kompleks.

Selain itu, kerja sama ini turut mendukung strategi diplomasi maritim Indonesia dalam forum internasional, seperti *Asia Pacific Naval Warfare Symposium* (APNWS) (Saputra 2024) yang memperkuat posisi Indonesia sebagai kekuatan maritim utama di kawasan Indo-Pasifik. Dengan pendekatan yang lebih terintegrasi, Indonesia dapat berperan lebih besar dalam menjaga stabilitas kawasan serta memastikan keamanan maritim yang berkelanjutan.

Kemitraan keamanan maritim antara Indonesia dan Italia merupakan langkah strategis dalam memperkuat postur pertahanan nasional, meningkatkan keamanan jalur perdagangan laut, serta menjaga stabilitas Indo-Pasifik. Melalui modernisasi alutsista, alih teknologi, dan penguatan diplomasi maritim, Indonesia semakin siap menghadapi tantangan keamanan yang kompleks sekaligus mempertahankan posisinya sebagai Poros Maritim Dunia.

KESIMPULAN

Kemitraan keamanan maritim antara Indonesia dan Italia merupakan langkah strategis dalam memperkuat postur pertahanan nasional serta menjaga stabilitas kawasan Indo-Pasifik. Kolaborasi ini mencakup modernisasi alutsista, transfer teknologi, dan peningkatan interoperabilitas, yang mendukung kesiapan Indonesia dalam menghadapi berbagai tantangan maritim, seperti perompakan, penyelundupan, dan pencurian ikan ilegal.

Dalam aspek pengadaan alutsista, Indonesia telah memperoleh fregat kelas FREMM dari Italia, yang dilengkapi dengan sistem persenjataan canggih, termasuk rudal anti-kapal, torpedo, dan radar multifungsi untuk memperkuat kapabilitas Angkatan Laut Indonesia. Selain itu, Italia turut menyediakan teknologi sistem peperangan elektronik serta anti-kapal selam, termasuk sonar canggih, yang meningkatkan efektivitas pengawasan bawah laut.

Alih teknologi menjadi elemen krusial dalam kerja sama ini, memungkinkan Indonesia mengembangkan industri pertahanannya secara mandiri, mengurangi ketergantungan pada impor, serta meningkatkan kapasitas produksi alutsista dalam negeri. Melalui *Joint Committee for Defence Cooperation* (JCDC), kedua negara secara berkala mengevaluasi kebijakan pertahanan serta memperkuat interoperabilitas, termasuk dalam latihan gabungan dan pertukaran informasi intelijen.

Pada tingkat diplomasi, kemitraan ini berkontribusi dalam memperkuat hubungan strategis Indonesia-Italia dalam menjaga stabilitas kawasan. Forum seperti *Asia Pacific Naval Warfare Symposium* (APNWS) dan *Indonesia Maritime Week* (IMW) 2025 menunjukkan semakin meningkatnya pengaruh diplomasi maritim Indonesia di tingkat global, dengan pengakuan dari International Maritime Organization (IMO).

Interoperabilitas yang diperkuat melalui latihan gabungan serta sinergi antara industri, akademisi, dan pemerintah dalam ekosistem *triple helix* semakin memperkokoh sistem pertahanan maritim Indonesia. Dengan pendekatan yang lebih terintegrasi, Indonesia tidak hanya memperkuat posisinya sebagai **Poros Maritim Dunia**, tetapi juga berperan aktif dalam menjaga stabilitas kawasan Indo-Pasifik serta memastikan keamanan jalur perdagangan utama dari berbagai ancaman non-tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- A.A, Perwita. & Y.M, Yani. 2005. *Pengantar Ilmu Hubungan. Internasional*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- ASEAN, Secretariat. 2000. "ASEAN and ARF Maritime Security Dialogue and Cooperation."
- Bueger, C. 2015. "What is maritime security? Marine Policy."
- Fajriah AN., Latifah E. 2018. "Peran ASEAN Dalam Menanggulangi Terorisme di Laut Sebagai Ancaman Terhadap Keamanan Maritim." *Belli ac Pacis* 21-32.
- Febiana, R & Burhanuddin, A. 2024. "IMPLEMENTASI KEBIJAKAN SEKURITISASI MARITIM PRESIDEN JOKOWI DALAM MENGHADAPI AKTIVITAS ILEGAL DI PERAIRAN INDONESIA." *Jurnal Studi Diplomasi Dan Keamanan* 16(1) 44–62.
- James N. Rosenau, Gavin. Boyd, Kenneth W. Thompson. 1976. *World Politics: An Introduction*. New York: The Free Press.
- Katzman, Kenneth, and Clayton Thomas. 2017. *Afghanistan: Post-Taliban Governance, Security, and US Policy*. Washington DC: Congressional Research Service.
- Klein, Natalie. 2011. *Maritime Security and the Law of the Sea*. ISBN 9780199566532., Oxford University Pres.
- Linklater, Scott Bruchill dan Andrew. 2012. *Theory of Relations*. Bandung: Tejemahan M. Sobirin.
- Margesson, Rhoda. 2010. *United Nations Assistance Mission in Afghanistan : Background and Policy Issue*. Washington DC: CSR Report for Congress.
- Moleong, L. J. 2000. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Routledge., N. Klein. 2010. *Maritime Security: International Law and Policy Perspectives from Australia and New Zealand*. Oxon.
- Sajidin, Muhammad. n.d. " Strategi Keamanan Maritim Indonesia Dalam Menghadapi Ancaman Kejahatan Transnasional Di Asia Tenggara." *Jurnal Lemhannas RI*. E-ISSN: 2830-572.
- Secretariat Cairo. 1995. "United Nation Congress On The Prevention Of Crime And The Treatment Of Offenders."
- Sorensen. 2009. *Pengantar Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,.
- Wahyudin Arif, Arie Yanto. 2022. *Konsep Makna Keamanan Maritim*. Jakarta: Sekolah Staf Dan Komando TNI Angkatan Laut.

Internet

- Widyaningrum, Gita Laras. 2018. *Kronologis Serangan 9/11, Runtuhnya Menara Kembar dan Osama Bin Laden*. September 18. Accessed Januari 28, 2024. <https://nationalgeographic.grid.id/read/13935227/kronologis-serangan-911-runtuhnya-menara-kembar-dan-osama-bin-laden>.

- Sinaga, Yuni Arisandy. 2019. *Indonesia Siap Berkontribusi Proses Perdamaian di Afghanistan*. Maret 15. Accessed Januari 30, 2024. <https://www.antaraneews.com/berita/810347/indonesia-siap-berkontribusi-proses-perdamaian-diafghanistan#>.
- saragih, Gerysia margareta. 2025. *Kerjasama Maritim Indonesia Dalam Menjaga Stabilitas Keamanan: Tantangan dan Solusi*. Accessed 2025. <https://www.kompasiana.com/gerysiamargaretasaragih3593/67f67daec925c4296b2be3a2/kerjasma-maritim-indonesia-dalam-menjaga-stabilitas-keaman>.
- Saputra, E. 2024. *TNI AL dan Angkatan Laut Negara Asia-Pasifik Diskusi soal Peperangan Laut*. Accessed 2025. <https://www.tempo.co/politik>.
- McNeil, Harry. 2024. *Indonesia propels naval force further with Italian FREMM class procurement*. *Naval Technology*. <https://www.naval-technology.com/news/indonesia-propels-naval-force-further-with-italian-fremm-class-procurement/>.
- Maritim.go. 2017. *Kebijakan Kelautan Indonesia*. 7. Accessed 2025. https://maritim.go.id/konten/unggah/2017/07/Kebijakan_Kelautan_Indonesia_-_Indo_vers.pdf.
- Perizal, S. 2024. *Penantian Panjang Fregat FREMM Sebelum Tiba di Tanah Air*. Accessed 2025. <https://www.rmoljabar.id/penantian-panjang-fregat-fremm-sebelum-tiba-di-tanah-air>.
- Lubis, R. 2020. *Diplomasi Pertahanan Indonesia dalam Isu Keamanan Maritim di ADMM-Plus*. Accessed 2025. <https://indonesiadefense.com>.
- Lazuardi, G. Capt Hakeng. 2025. *IMW 2025 Buka Era Baru Diplomasi Maritim dan Teknologi Laut Indonesi*. Accessed 2025. <https://www.tribunnews.com/nasional/2025/05/28/capt-hakeng-imw-2025-buka-era-baru-diplomasi-maritim-dan-teknologi-laut-indonesia?page=1>.
- Kemhan, Biro Humas Setjen. 2015. *MoU Kerjasama Pertahanan RI – Italia Perlu Segera Diimplementasikan*. Accessed 2025. <https://www.kemhan.go.id/2015/06/22/mou-kerjasama-pertahanan-ri-italia-perlu-segera-diimplementasikan.html>.
- Kemhan. 2022. *Temui Menhan Italia, Menhan Prabowo Bahas Transfer Teknologi hingga Modernisasi Alutsista*. Accessed 2025. <https://www.kemhan.go.id/2022/12/14/temui-menhan-italia-menhan-prabowo-bahas-transfer-teknologi-hingga-modernisasi-alutsista.html>.
- Kementrian Sekretaris Negara. 2021. *Indonesia-Afghanistan Sepakat Tingkatkan Kerjasama*. April 6. Accessed Januari 29, 2024. <https://www.setneg.go/>.
- KEMENHAN. 2016. *Pengembangan Postur Pertahanan Militer Guna Mendukung Terwujudnya Poros Maritim Dunia*. 2016. Accessed 2025. <https://www.kemhan.go.id/wp-content/uploads/2016/05/MaretApril-2016.pdf>.
- Junida, A. Indonesia. 2015. *Italia kembangkan kerja sama maritim*. Accessed 2025. <https://www.antaraneews.com/berita/528212/indonesia-italia-kembangkan-kerja-sama-maritim>.
- Izura. 2025. *Kapal Perang: Sejarah, Fungsi, dan Tantangan di Era Modern*. <https://www.diklatkerja.com/blog/kapal-perang-sejarah-fungsi-dan-tantangan-dalam-era-modern>
- Hardita, Y. 2025. *Dua KRI Baru Buatan Italia Akan Menjadi Tonggak Penting dalam Modernisasi Alutsista untuk Menjaga Kedaulatan dan Keamanan Negara Indonesia*. Accessed 2025. <https://www.zonajakarta.com/internasional/67314446024/dua-kri-baru-buatan-italia-akan-menjadi-ton>.
- Hartono, Willy. 2021. *Perjanjian AS-Taliban Buka Jalan Perdamaian di Afghanistan*. Maret 1. Accessed Januari 29, 2024. <https://www.medcom.id/internasional/timur-tengah-afrika/yNLGE06K-perjanjian-as-taliban-buka-jalan-perdamaian-di-afghanistan>.

- International Crisis Group. 2020. *Afghanistan Peace Talk Since 2018: A Timeline*. Agustus 11. Accessed Januari 30, 2024. <https://www.crisisgroup.org/asia/south-asia/afghanistan/afghanistan-between-february-2019-and-august-2020-timeline>.
- Dupree, Louis, Nancy Hatch Dupree, and Victor Petrov. 2024. *Afghanistan; Etnolinguistic Composition*. Januari 12. Accessed Januari 27, 2024. <https://www.britannica.com/place/Afghanistan>.
- Fajri, R. 2025. *Pengamat Sebut Indonesia Maritime Week 2025 Sinergi untuk Kebangkitan Maritim Indonesia*. Accessed 2025. <https://mediaindonesia.com/ekonomi/777344/pengamat-sebut-indonesia-maritime-week-2025-sinergi-untuk-kebangkitan-maritim-indonesia>.
- Ashar, S. 2024. *Prabowo Realisasikan Pembelian Dua Kapal Perang Baru Italia Senilai Rp 20 triliun*. Accessed 2025. <https://nasional.kontan.co.id/news/prabowo-realisasikan-pembelian-dua-kapal-perang-baru-italia-senilai-rp-20-triliun>.
- Abou-Zahr, Sawssan. 2019. *Peace Dispatch: March 2019*. Maret 23. Accessed Januari 27, 2024. <https://www.peaceinsight.org/en/articles/peace-dispatch-march-2019/?location=nigeria&theme=conflict-prevention-early-warning>.
- Aditya, N dan Damarjati, D. 2025. *Kerja Sama Industri Pertahanan RI-Italia Diharapkan Berlanjut*. Accessed 2025. <https://nasional.kompas.com/read/2025/05/15/16591711/kerja-sama-industri-pertahanan-ri-italia-diharapkan-berlanjut>.